

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menjalani pola hidup yang sehat cukup sulit bagi beberapa orang, begitu juga dengan diri kita sendiri, dikarenakan banyaknya faktor yang terkadang secara kita tidak sadari dapat merusak tubuh kita. Hal yang sering kita temui adalah ketika sedang beraktivitas di luar, secara tidak langsung tubuh kita akan terpapar oleh radikal bebas, ditambah dengan informasi bahwa pencemaran udara di Indonesia cukup tinggi dan 70% berasal dari hasil emisi kendaraan bermotor, akibatnya tubuh bisa mengalami gangguan atau terjangkit suatu penyakit jika terlalu banyak terpapar radikal bebas. Selain itu banyak hal lain yang menyebabkan tubuh terkena racun yaitu makanan, kosmetik, kebiasaan buruk (merokok atau bergadang), obat-obatan, udara, minuman, narkoba dan logam berat. Gangguan atau penyakit yang dialami bisa bermacam-macam, dari mulai gangguan ringan sampai gangguan berat, bahkan kematian. Semuanya mempunyai gejala tertentu yang menandakan bahwa tubuh memerlukan sesuatu untuk mengurangi racun-racun tersebut.

Tubuh kita sendiri sebenarnya mempunyai mekanisme sendiri untuk mengatasi racun-racun tersebut tetapi kemampuan ini terbatas. Oleh karena itu, perlu dukungan dari diri kita sendiri dalam menjaga pola hidup yang sehat, terutama mengurangi hal-hal yang dapat menambah racun di tubuh kita dan memberi asupan yang mengandung antioksidan. Asupan ini bisa berupa sayur-sayuran, buah-buahan, padi-padian, polong-polongan, gel tanaman lidah buaya, dan susu khusus yang diperkaya antioksidan F (vitamin A, C, E dan selenium).

Tanaman merupakan sumber daya alam yang sangat kompleks. Manfaat setiap ragam nya belum terungkap semua dan masih perlu ditelaah. *Back to nature* atau gerakan hidup sehat dengan kembali ke alam sangat mendorong dalam penggunaan tanaman sebagai bahan obat. karena Indonesia masih kaya dengan tanaman yang dapat digunakan untuk pencegahan dan pengobatan. Beberapa penyakit tidak seluruhnya dapat disembuhkan oleh dunia kedokteran atau farmasi, akhirnya banyak masyarakat pun beralih ke pengobatan tradisional dengan menggunakan ramuan obat-obatan dari tanaman. salah satunya adalah Bawang.

Bawang merupakan suatu jenis tanaman penting yang masuk dalam kategori umbi, daun, atau bunga. Bawang merupakan komoditi pertanian yang banyak dibutuhkan penduduk di dunia. Terutama dimanfaatkan sebagai bahan penambah penyedap atau pewangi beberapa jenis makanan. Bentuk bawang di jaman sekarang pun sudah berbentuk hasil olahan dalam bentuk makanan kaleng, sebagian kecil diolah dalam bentuk minyak bawang. Tapi ternyata bawang juga mempunyai khasiat yang lebih besar dalam hal pengobatan. Seperti yang dikatakan oleh Victoria Jarzabkowski seorang ahli gizi dan kebugaran di University of Texas, “Mereka adalah sumber vitamin C, senyawa sulfat, flavonoid dan fitokimia. Fitokimia, atau fitonutrien, yang terjadi secara alami senyawa dalam buah-buahan dan sayuran yang dapat bereaksi dengan tubuh manusia untuk memicu reaksi yang sehat. Flavonoid yang sangat berharga dalam bawang adalah quercetin, yang bertindak sebagai antioksidan dan mempunyai kemungkinan dalam mencegah kanker”. Selain itu kandungan yang juga penting dalam bawang adalah disulfides, trisulfides, cebaene dan vinylidithiins. Zat-zat tersebut sangat membantu dalam menjaga kesehatan yang baik dan memiliki sifat antikanker dan antimikroba.

. Di Indonesia sendiri terdapat 5 macam jenis bawang komersial seperti Bawang Merah, Bawang Putih, Bawang Bombay, Bawang Bakung. dan Bawang Kucai. Ke enam jenis bawang tersebut mempunyai khasiatnya masing-masing berikut penjelasannya.

Bawang merah, terkenal mempunyai khasiat yang baik dalam urusan kesehatan. Bawang merah yang termasuk dalam kerabat umbi lapis yang memiliki berbagai macam zat yang bermanfaat. Diantaranya adalah Vitamin K, Vitamin E, Zata Besi, Kalsium, Magnesium, Kalium, Fosfor, Seng, dan Natrium. Dengan adanya beberapa zat tersebut, bawang merah dapat memenuhi kebutuhan tubuh kita terhadap vitamin maupun mineral. Beragam kandungan zat yang terdapat dalam bawang merah menandakan, zat tersebut dapat menyembuhkan berbagai penyakit sesuai dengan fungsi yang dikandung zat-zat tersebut. Bahkan, bawang merah pun mengandung “antibiotik” yang lebih kuat dibanding penisilin dan aeromisin, asid karbid, bahan yang bisa menambah vitalitas seksual, serta bahan jalokatein yang berfungsi membatasi kadar gula dalam darah dan mengembangkan insulin.

Bawang putih, terkenal dengan kandungan allicinnya, allicin merupakan komponen volatile utama pada ekstrak bawang putih segar. Umbi bawang putih mengandung senyawa aktif “alissin” (diallyl thiosulfinate) dan “ajoene” yang

berperan sebagai antimikroba (antibakteri dan jamur). Alisin sendiri merupakan zat aktif yang mempunyai daya antibiotika yang cukup ampuh. Alisin sering dibandingkan dengan raja antibiotik yaitu penisilin. Namun banyak yang beranggapan bahwa alisin lebih ampuh dan kuat dibandingkan dengan penisilin.

Bawang Bombay, sama seperti bawang merah dan bawang putih, bawang Bombay memiliki fungsi sebagai antioksidan bagi tubuh. Bawang Bombay sendiri memiliki fungsi sebagai penyehat. Bawang Bombay mempunyai khasiat sebagai pencegah kanker, tumor, penurunan kadar lemak dalam darah, pencegah penggumpalan darah, menurunkan tekanan darah, juga dapat mencegah leukemia, dan menyembuhkan asma.

Bawang Bakung, termasuk dalam jenis daun bawang juga tetapi berbeda dengan daun bawang prei. Daun bawang bakung mempunyai umbi kecil, daun berbulat panjang, serta memiliki lubang seperti pipa. Walaupun memiliki fisik yang berbeda, daun bawang ini memiliki khasiat yang sama banyak dan bermanfaat bagi tubuh.

Bawang Kucai, masih termasuk dalam jenis daun bawang, secara fisik perbedaannya hanya di warnanya saja. Daun bawang kucai memiliki warna hijau dengan pangkalnya berwarna putih kekuningan. Daun bawang kucai mempunyai kandungan alami yang juga memiliki sifat kesehatan tertentu yang ampuh untuk melawan penyakit. Berikut beberapa khasiat yang ada di dalam daun bawang kucai yaitu sebagai obat sembelit, mencegah diare, menyehatkan pencernaan, anti kanker, mencegah radikal bebas, anti hipertensi, melancarkan aliran darah, mengatasi kolesterol tinggi, antibakteri dan masih banyak lagi.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa bawang-bawang yang ada di Indonesia, yang sering kita kenal sebagai bumbu atau penyedap masakan ternyata mempunyai kegunaan lain yang sangat penting dalam bidang kesehatan. Oleh karena itu informasi mengenai penggunaan bawang sebagai salah satu pengobatan alternatif yang berguna dalam mengatasi berbagai penyakit, cukup penting dan selanjutnya bisa diteruskan dengan mengatur pola hidup kita dengan lebih baik dan teratur.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah untuk penelitian ini adalah.

- a. Ketidaksadaran kita akan bahayanya berbagai macam radikal bebas yang tersebar dilingkungan sekitar.
- b. Banyaknya khasiat bawang yang belum diketahui masyarakat..
- c. Belum adanya media informasi yang *simple*, mudah diakses, dan menarik mengenai bawang yang bisa menjadi salah satu pengobatan alternatif yang berguna dalam mengatasi berbagai penyakit.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana menyampaikan informasi secara detail mengenai bawang dan khasiatnya untuk kesehatan ?
- b. Bagaimana merancang media informasi mengenai bawang dan khasiatnya untuk kesehatan sebagai pengetahuan singkat yang mudah dipahami dengan pendekatan desain komunikasi visual?

### **1.4 Ruang Lingkup**

Agar masalah tidak meluas, penulis membatasi ruang lingkup permasalahan sebagai berikut.

#### **1. Apa**

Bawang merupakan suatu jenis tanaman penting yang masuk dalam kategori umbi, daun, atau bunga. Bawang merupakan komoditi pertanian yang banyak dibutuhkan penduduk di dunia. Banyak khasiat dari bawang yang belum diketahui oleh masyarakat Bandung.

#### **2. Kenapa**

Kurangnya media informasi mengenai bawang dan khasiatnya untuk kesehatan yang menggunakan pendekatan desain komunikasi visual.

**3. Dimana**

Bandung

**4. Siapa**

- a. Jenis Kelamin : Perempuan.
- b. Usia : 25 – 35
- c. Psikografis : ibu – ibu muda, ibu rumah tangga
- d. Strata sosial : Menengah

**5. Waktu**

Pengerjaan media informasi ini dilaksanakan selama bulan September 2017 hingga Januari 2018.

**6. Bagaimana**

Dengan merancang media informasi berbentuk buku semi ilustrasi mengenai bawang dan khasiatnya untuk kesehatan yang mengedepankan unsur visual dalam perancangannya dengan harapan akan menarik minat calon pembacanya, sehingga para pembaca dapat mengetahui mengenai bawang – bawang yang dapat ditemukan di sekitar kita dan khasiatnya untuk kesehatan berikut cara pengolahannya menjadi obat.

**1.5 Tujuan Perancangan**

Tujuan dari perancangan ini adalah untuk menginformasikan jenis – jenis bawang yang mudah kita temui di sekitar kita, sejarah bawang itu sendiri, khasiatnya untuk kesehatan, dan bagaimana cara mengolahnya menjadi obat. Dengan dikemas menggunakan pendekatan desain komunikasi visual diharapkan dapat mudah dipahami dan menarik.

## 1.6 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah dan menekankan pada makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2014: 9), dengan cara pengumpulan data sebagai berikut :

:

### 1. Studi Pustaka

Studi Pustaka merupakan teknik pengumpulan data dan dokumen biasanya digunakan untuk memperoleh informasi dari tangan kedua (kecuali memang dokumen itu sendiri yang menjadi kajian sarannya). Baik resmi maupun catatan yang sangat pribadi dan mengandung kerahasiaan (Rohadi, 2011 : 206). Studi Pustaka yang akan digunakan penulis adalah dengan mencari buku atau artikel pendukung yang berhubungan dengan bawang, khasiatnya terhadap kesehatan, cara mengolahnya menjadi obat dan desain yang sesuai untuk merancang sebuah media informasi.

### 2. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolabolornnya mencatat informasi sebagaimana mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan, yang kemudian dicatat seobyektif mungkin (Gulo, 2010 : 16). Dalam metode pengumpulan data, penulis akan melakukan observasi di beberapa wilayah sekitar Bandung.

### 3. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya-jawab dalam

hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata verbal (Gulo, 2010 : 119). Pada metode pengumpulan data wawancara, penulis melakukan wawancara dengan beberapa ahli yang mengerti soal bawang dan juga masyarakat untuk mengetahui pengetahuan mereka mengenai khasiat bawang berikut juga dengan penggunaannya sebagai bahan pengobatan..

#### 4. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan oleh penulis adalah metode analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan singkatan dari *strength* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunity* (peluang), *threat* (ancaman). Kekuatan dan kelemahan adalah aspek internal dan peluang dan ancaman adalah sisi eksternal (Moriarty, 2011:241). Metode analisis SWOT tersebut digunakan untuk memperhitungkan faktor internal dan faktor eksternal.



**PERANCANGAN BUKU INFORMASI MENGENAI BAWANG YANG DAN  
KHASIATNYA UNTUK KESEHATAN**

[Empty rounded rectangular box]

[Large empty rounded rectangular box]

[Empty rounded rectangular box]

**1.7 Kerangka Perancangan**



Tabel.1.1 Kerangka Perancangan

## **1.8 Pembabakan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah yang akan diangkat menjadi tugas akhir. Kemudian dilanjutkan dengan permasalahan yang didalamnya terdapat identifikasi masalah dan rumusan masalah. Selanjutnya ruang lingkup, tujuan perancangan, pengumpulan data, kerangka perancangan dan pembabakan.

### **BAB II : DASAR PEMIKIRAN**

Bab ini menjelaskan mengenai dasar pemikiran perancangan tugas akhir yang bersumber dari teori-teori yang dipakai sebagai pijakan dalam membuat perancangan media informasi berbentuk buku mengenai khasiat bawang yang ada di Indonesia dan manfaatnya terhadap kesehatan.

### **BAB III : DATA DAN ANALISIS**

Bab ini menjelaskan mengenai data dan analisis yang berisikan data pemberi proyek dan analisis proyek sejenis.

### **BAB IV : KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN**

Konsep dan hasil perancangan berisi konsep pesan (ide besar), konsep kreatif (pendekatan), konsep media (media yang digunakan, perencanaan media, dan biaya media), konsep visual (jenis huruf, bentuk, warna, dan gaya visual). Hasil perancangan mulai dari sketsa hingga penerapan visual pada media.

## **BAB V : PENUTUP**

Penutup berisikan kesimpulan dan saran dari laporan yang telah diselesaikan oleh penulis mengenai perancangan media informasi berbentuk buku mengenai khasiat bawang yang ada di Indonesia sebagai salah satu pengobatan alternatif terhadap kesehatan.